

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN  
FIQIH  
DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

Sri Wahyuni Silalahi<sup>1</sup>

[Sriwahyunisilalahi2001@gmail.com](mailto:Sriwahyunisilalahi2001@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di mts muhammadiyah 15 medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi . Teknik analisa data dilakukan dengan melihat keadaan atau situasi lingkungan penelitian. Setelah melakukan analisa maka penulis menemukan metode demonstrasi pada bab sholat, bersuci dan wudhu. Pada bagian sholat penulis menemuka perbedaan bacaan sholat yaitu bacaan umum dan bacaan muhammadiyah.

**Abstrak**

The aim of this research is to determine the application of the demonstration method in fiqh subjects at MTS Muhammadiyah 15 Medan. This research uses a qualitative method where data collection is carried out in 3 ways, namely observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by looking at the state or situation of the research environment. After conducting the analysis, the author found a demonstration method in the chapters on prayer, purification and ablution. In the prayer section, the author finds differences in prayer readings, namely general readings and Muhammadiyah readings

---

<sup>1</sup> . Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

## A. PENDAHULUAN

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (atau brangsang) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada didalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. masih banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain :

1. suasana lingkungan ketika belajar
2. tersedianya media pendidikan bidan sebagainya.

Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan Dalam rangka mencapai pembelajaran yang efektif, pendidik juga perlu menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas. Mereka harus memastikan adanya interaksi yang harmonis antara peserta didik, memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi pandangan, serta menghargai keberagaman pendapat. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam diri peserta didik.

metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya:

1. ceramah
2. demonstrasi
3. diskusi
4. simulasi laboratorium
5. pengalaman lapangan

6. brainstorming
7. debat
8. simposium

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (to proceed according to the right way). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Adapun definisi metode pembelajaran menurut Biggs bahwa metode Pembelajaran adalah cara-cara untuk menyajikan bahan- bahan Pembelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Adrian, metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara – cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai sehingga berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak

didiknya guna meningkatkan motivasi belajar si terdidik guna tercapainya tujuan pengajaran.

Metode pembelajaran adalah segmentasi krusial dari strategi pembelajaran. Metode memiliki fungsi sebagai cara penyajian, penguraian, pemberian contoh, dan latihan sehingga sasaran yang diinginkan bisa tercapai. Seorang pengajar bisa memilih metode instruksional yang sesuai, karena tidak semua metode itu cocok dengan sasaran yang ingin dituju. Dalam proses belajar mengajar, Pengajar berhak memilih metode yang akan digunakan dari sekian banyak metode dalam rangka menyampaikan materi pengajaran demi tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Ara etimologis, metode diambil dari bahasa Yunani, metha yang maknanya lewat atau melalui, serta hodos yang maknanya cara, jalan. Metode ialah sebuah cara, jalan yang mesti dilalui dalam rangka mencapai sasaran. Mengajar adalah kegiatan untuk

menyampaikan bahan ajar. Dengan begitu, metode pengajaran ialah cara yang mesti dijalankan dalam rangka penyajian materi ajar sehingga target yang ditetapkan terpenuhi. Langgulung menyatakan, metode mengajar adalah jalan, cara yang harus dijalankan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Athiyah al-Abrasy mendefinisikan metode mengajar sebagai usaha yang harus dilakukan dengan tujuan memberi pengertian kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang lebih spesifik. (Qowim, 2020 )

Pembelajaran adalah upaya guru dalam mendesain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa hasil pengajaran. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi tiga tahap kegiatan diantaranya membuat perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan dasar bagi peserta didik menerima pengalaman belajar di kelas.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas, perlengkapandan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Menurut dimyati, pembelajaran adalah

kegiatan yang memuat tindakan interaksi antara pembelajaran dan pelajar yang berorientasi pada sasaran belajar yang berakhir dengan evaluasi. Definisi lain menyebutkan pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata. Tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar. (Hasibuan, 2021)

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang dipilih oleh pendidik. Penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan syarat dan peraturan dalam pemilihan metode pembelajaran. Salah satu pertimbangan penting adalah memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, memungkinkan peserta didik untuk berpikir dan beroperasi secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang direncanakan. Pendidik juga perlu mempersiapkan langkah-langkah yang harus diambil oleh peserta didik dan peran yang harus dimainkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Setiap metode memiliki keunikan dan karakteristiknya sendiri, dan pendidik perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran saat memilih metode yang sesuai. Misalnya, metode pembelajaran yang aktif dan berbasis pada diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, pendidik juga harus memperhatikan variasi dalam metode pembelajaran untuk menjaga keberagaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin lebih responsif terhadap metode pembelajaran visual, sementara yang lain lebih suka pembelajaran auditif atau kinestetik. Dalam hal ini, pendidik harus fleksibel dalam

memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi semua peserta didik

(Siti Nazla, 2023 )

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian .Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya:

1. ceramah
2. demonstrasi
3. diskusi
4. simulasi
5. laboratorium
6. pengalaman lapangan
7. brainstorming
8. Debat
9. Simposium (Dedy Yusuf Aditya, 2016)

Metode demonstrasi adalah cara pengolahan pembelajaran dengan mempragakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk yang di pelajari. demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajari (Ahyat, 2017)

Salah satu metode yang disenangi oleh siswa adalah metode demonstrasi walaupun metode ini termasuk metode lama, karena metode demonstrasi siswa-siswi dapat terlibat langsung

dengan materi pelajaran secara praktek. Dalam hal ini Tayar dan Saiful (2005:44) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah "metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik".

Metode demonstrasi merupakan metode dimana guru dan siswa melakukan proses dengan melakukan sesuatu yang sedang dipelajari dari awal sampai akhir. Dengan langsung mempraktekkan apa yang akan dipelajari, metode ini penting untuk membantu siswa memahami ilmu yang diajarkan oleh guru dan menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Metode Demonstrasi melibatkan guru dan siswa dalam melakukan proses atau tindakan yang sedang dipelajari dari awal sampai akhir. Dengan cara ini, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana sesuatu diterapkan atau dilakukan dalam praktik. Metode Demonstrasi penting dalam pembelajaran fiqih karena memungkinkan siswa untuk memahami secara konkret bagaimana ilmu fiqih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat demonstrasi dari guru, siswa dapat mengamati dan memperhatikan proses, teknik, atau praktek yang benar dalam menerapkan prinsip-prinsip fiqih. Adapun kelebihan dalam metode ini adalah peserta didik bisa secara langsung mengamati dan menghayati secara mendalam mengenai pelajaran yang diberikan oleh guru secara langsung dan gurupun dapat melihat muridnya secara jelas dalam hal tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat dua hari raya, shalat jenazah dan lainnya.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang

didemonstrasikan. Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi. proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. (Rahmi Dewanti, 2020 )

Ilmu fiqih adalah salah satu ilmu keislaman yang hingga kini cukup berkembang, hal ini terbukti dengan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimilikinya hingga maraknya berbagai kegiatan atau forum kajian ilmu fiqih seperti bahts al-masâil fiqhiyah yang dilakukan lembaga dan ormas-ormas Islam maupun lembaga lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Namun yang tampaknya perlu mendapat perhatian khusus adalah munculnya kesan kuat dalam masyarakat, bahwa Islam yang mereka pahami adalah fiqih itu sendiri, karena ia menyajikan aturan dan rambu hukum yang jelas sehingga dapat mereka jadikan pegangan. Ini mengindikasikan kedudukan fiqih sebagai sebuah ilmu sering belum dapat dimaknai secara proporsional, sehingga cenderung tidak dibedakan mana ajaran dasar Islam yang bersifat absolut, dan mana ajaran fiqih yang bisa berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan dinamika sosial.

Fiqih lahir bersamaan dengan lahirnya agama Islam, sebab agama Islam itu sendiri merupakan kumpulan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama. Karena luasnya aspek yang diatur oleh Islam, para ahli membagi ajaran Islam ke dalam beberapa bidang seperti bidang akidah, ibadah, dan mua'alah. Semua bidang ini pada masa Rasulullah diterangkan di dalam al-Qur'an sendiri yang kemudian diperjelas lagi oleh Rasulullah dalam sunnahnya. Hukum yang ditetapkan dalam

al-Qur'an atau sunnah kadang dalam bentuk jawaban dari suatu pertanyaan atau disebabkan terjadinya suatu kasus atau merupakan keputusan dari Rasulullah ketika memutuskan suatu masalah. Jadi pada masa itu sumber fiqih hanya ada dua, yaitu al-Qur'an dan sunnah.

Kata "fiqih" secara etimologis berarti "paham" atau "paham yang mendalam". Selain itu "fiqih" juga dapat dimaknai dengan "mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik". Kalau dalam tinjauan morfologi, kata fiqih berasal dari kata faqihayafqahu-fiqhan yang berarti "mengerti atau paham". Jadi perkataan fiqih memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan RasulNya

Fiqih menurut bahasa berarti paham. Fiqih secara istilah mengandung dua arti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalildalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.

Definisi di atas menunjukkan bahwa; fiqih digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), dan untuk hukum-hukum syari'at itu sendiri (Yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Ilmu fiqih adalah salah satu ilmu keislaman yang hingga kini cukup berkembang, hal ini terbukti dengan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimilikinya hingga maraknya berbagai kegiatan atau forum kajian ilmu fiqih seperti bahts al-masâil fiqhiyah yang dilakukan lembaga dan ormas-ormas Islam maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Namun yang tampaknya perlu mendapat perhatian khusus adalah munculnya kesan kuat dalam

masyarakat, bahwa Islam yang mereka pahami adalah fiqih itu sendiri, karena ia menyajikan aturan dan rambu-rambu hukum yang jelas sehingga dapat mereka jadikan pegangan. Ini mengindikasikan kedudukan fiqih sebagai sebuah ilmu sering belum dapat dimaknai secara proporsional, sehingga cenderung tidak dibedakan mana ajaran dasar Islam yang bersifat absolut, dan mana ajaran fiqih yang bisa berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan dinamika sosial. (shaifudin, 2019)

Fiqih lahir bersamaan dengan lahirnya agama Islam, sebab agama Islam itu sendiri merupakan kumpulan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama. Karena luasnya aspek yang diatur oleh Islam, para ahli membagi ajaran Islam ke dalam beberapa bidang seperti bidang akidah, ibadah, dan mua'alah. Semua bidang ini pada masa Rasulullah diterangkan di dalam al-Qur'an sendiri yang kemudian diperjelas lagi oleh Rasulullah dalam sunnahnya. Hukum yang ditetapkan dalam al-Qur'an atau sunnah kadang dalam bentuk jawaban dari suatu pertanyaan atau disebabkan terjadinya suatu kasus atau merupakan keputusan dari Rasulullah ketika memutuskan suatu masalah. Jadi pada masa itu sumber fiqih hanya ada dua, yaitu al-Qur'an dan sunnah.

Fiqih disebut sebagai ilmu, meskipun ada yang berpendapat bahwa "fiqih" tidaklah sama dengan "ilmu". Karena ilmu harus bersifat koheren, sistematis, dapat diukur dan dibuktikan. Bahkan kadang didefinisikan secara ketat, ilmu haruslah empiris dan memiliki nilai kepastian. Sementara fiqih adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh mujtahid dengan dzonnya, sedangkan ilmu haruslah tidak bersifat dzonni. Namun demikian, karena dzon dalam fiqh itu dipandang cukup kuat, maka ia mendekati ilmu. Apalagi ukuran ilmu pada masamasa itu belumlah sedetail dan serumit saat ini. Jadi dengan demikian ilmu fiqih bisa dipandang sebagai ilmu yang berdiri sendiri. Kemudian ketika ilmu fiqih dikaitkan dengan hakekat sesuatu dalam perspektif filsafat, maka termasuk dalam wilayah ontologi. Bertolak dari definisi fiqih yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh ilmu fiqih di atas dapat disimpulkan bahwa

hakekat ilmu fiqh adalah ajaran ajaran Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf yang diperoleh melalui penggalian atau istinbat dari dalildalil syraa' oleh ahli fiqh.

Kemudian dimasa sahabat banyak terjadi berbagai peristiwa yang sebelumnya belum pernah terjadi. Maka untuk menetapkan hukum terhadap peristiwa baru tersebut para sahabat terpaksa berijtihad. Dalam ijtihad terjadi dua kemungkinan, yaitu terjadi kesepakatan pendapat antar para sahabat yang disebut dengan "ijmak" dan terjadi perbedaan pendapat yang disebut dengan istilah "atsar". Hasil ijtihad pada masa itu tidak dibukukan sehingga belum dapat dinamakan dengan ilmu tetapi hanya merupakan pemecahan terhadap masalah. Karena itu hasil ijtihad belum dinamakan dengan fiqh dan para sahabat belum dapat dinamakan fuqoha. (Arif Shaifudin, 2019)

Kalau kita memperhatikan kitab-kitab fiqh yang mengandung hukum-hukum syari'at yang bersumber dari Kitab Allah, Sunnah Rasulnya, serta Ijma (kesepakatan) dan Ijtihad para ulama kaum muslimin, niscaya kita dapati kitab-kitab tersebut terbagi menjadi tujuh bagian, yang kesemuanya membentuk satu undang-undang umum bagi kehidupan manusia baik bersifat pribadi maupun bermasyarakat. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, puasa, haji dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan Fiqih Ibadah.
2. Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan fikih Al ahwal As sakhsiyah.
3. Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut fiqh mu'amalah.
4. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan

kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan fiqh siyasah syari'ah.

5. Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya. Dan ini disebut sebagai fiqh Al 'ukubat.
6. Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya. Dan ini dinamakan dengan fiqh as Siyar.
7. Hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan prilaku, yang baik maupun yang buruk. Dan ini disebut dengan adab dan akhlak. (S.y Rohana, 2019)

## **B. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang diadakan di Mts Muhammadiyah 15 Medan. Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah melakukan analisa maka penulis menemukan metode demonstrasi pada bab sholat, bersuci dan wudhu. Pada bagian sholat penulis menemuka perbedaan bacaan sholat yaitu bacaan umum dan bacaan muhammadiyah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di dapat bahwa mata pelajaran fiqh dilakukan pada hari senin-rabu

**JADWAL PELAJARAN**  
**MTs MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

HARI	JAM	WAKTU	KELAS VII <sup>1</sup>	KODE	KELAS VII <sup>2</sup>	KODE	KELAS VIII <sup>1</sup>	KODE	KELAS VIII <sup>2</sup>	KODE	KELAS IX	KODE
S E N I N	07.15 - 07.30 WIB											
	UPACARA BENDERA											
	1	07.30-08.00 WIB	FIQH	WH	B. INDONESIA	DW	A. AKHLAK	MS	MM	MU	B. ARAB	FR
	2	08.00-08.30 WIB	FIQH	WH	B. INDONESIA	DW	A. AKHLAK	MS	MM	MU	B. ARAB	FR
	3	08.30-09.00 WIB	A. AKHLAK	MS	FIQH	WH	B. INDONESIA	DW	B. ARAB	FR	MM	MU
	4	09.00-09.30 WIB	A. AKHLAK	MS	FIQH	WH	B. INDONESIA	DW	B. ARAB	FR	MM	MU
	09.30 - 10.00 WIB											
	SHOLAT DHUHA / ISTIRAHAT											
	5	10.00-10.30 WIB	MM	MU	A. AKHLAK	MS	FIQH	WH	B. ARAB	FR	KMD	SA
	6	10.30-11.00 WIB	MM	MU	A. AKHLAK	MS	FIQH	WH	IPA	IF	KMD	SA
	7	11.00-11.30 WIB	B. INDONESIA	DW	B. ARAB	FR	MM	MU	PKN	MS	IPA	IF
	8	11.30-12.00 WIB	B. INDONESIA	DW	B. ARAB	FR	KMD	SA	FIQH	WH	IPA	IF
9	12.00-12.30 WIB	B. INDONESIA	DW	B. ARAB	FR	KMD	SA	FIQH	WH	IPA	IF	
12.30-13.00 WIB												
SHOLAT DZUHUR												
S E L A S A	07.15 - 07.30 WIB											
	APEL PAGI											
	1	07.30-08.00 WIB	IPA	IF	SBK	AL	B. ARAB	FR	MM	MU	B. INDONESIA	DW
	2	08.00-08.30 WIB	IPA	IF	SBK	AL	B. ARAB	FR	MM	MU	B. INDONESIA	DW
	3	08.30-09.00 WIB	B. INDONESIA	DW	B. INGGRES	NA	B. ARAB	FR	IPS	WD	IPA	IF
	4	09.00-09.30 WIB	B. INDONESIA	DW	B. INGGRES	NA	MM	MU	IPS	WD	IPA	IF
	09.30 - 10.00 WIB											
	SHOLAT DHUHA / ISTIRAHAT											
	5	10.00-10.30 WIB	IPS	WD	MM	MU	SBK	AL	SKI	SW	B. INGGRES	NA
	6	10.30-11.00 WIB	IPS	WD	MM	MU	SBK	AL	SKI	SW	B. ARAB	FR
	7	11.00-11.30 WIB	B. ARAB	FR	IPS	WD	SBK	AL	IPA	IF	SKI	SW
	8	11.30-12.00 WIB	B. ARAB	FR	IPS	WD	IPA	IF	SBK	AL	SKI	SW
9	12.00-12.30 WIB	B. ARAB	FR	PJOK	AH	IPA	IF	SBK	AL	B. INGGRES	NA	
12.30-13.00 WIB												
SHOLAT DZUHUR												
R A B U	07.15 - 07.30 WIB											
	APEL PAGI											
	1	07.30-08.00 WIB	SBK	AL	PKN	MS	B. INDONESIA	DW	B. INGGRES	NA	FIQH	WH
	2	08.00-08.30 WIB	SBK	AL	PKN	MS	B. INDONESIA	DW	B. INGGRES	NA	FIQH	WH
	3	08.30-09.00 WIB	MM	MU	IPA	IF	B. INGGRES	NA	QH	WH	A. AKHLAK	MS
	4	09.00-09.30 WIB	MM	MU	IPA	IF	B. INGGRES	NA	QH	WH	A. AKHLAK	MS
	09.30 - 10.00 WIB											
	SHOLAT DHUHA / ISTIRAHAT											
	5	10.00-10.30 WIB	B. INGGRES	NA	SKI	SW	QH	WH	A. AKHLAK	MS	SBK	AL
	6	10.30-11.00 WIB	B. INGGRES	NA	SKI	SW	QH	WH	A. AKHLAK	MS	SBK	AL
	7	11.00-11.30 WIB	IPA	IF	QH	WH	PKN	MS	B. INDONESIA	DW	SBK	AL
	8	11.30-12.00 WIB	IPA	IF	QH	WH	SKI	SW	B. INDONESIA	DW	MM	MU
9	12.00-12.30 WIB	IPA	IF	B. INGGRES	NA	SKI	SW	B. INDONESIA	DW	MM	MU	
12.30-13.00 WIB												
SHOLAT DZUHUR												
K A M I S	07.15 - 07.30 WIB											
	APEL PAGI											
	1	07.30-08.00 WIB	PKN	MS	B. INDONESIA	DW	TIK	IR	IPA	IF	PRAKARYA	AL
	2	08.00-08.30 WIB	PKN	MS	B. INDONESIA	DW	TIK	IR	IPA	IF	PRAKARYA	AL
	3	08.30-09.00 WIB	B. INDONESIA	DW	PKN	MS	PRAKARYA	AL	IPA	IF	IPS	WD
	4	09.00-09.30 WIB	PKN	MS	IPA	IF	PRAKARYA	AL	B. INDONESIA	DW	IPS	WD
	09.30 - 10.00 WIB											
	SHOLAT DHUHA / ISTIRAHAT											
	5	10.00-10.30 WIB	TIK	IR	IPA	IF	IPS	WD	PRAKARYA	AL	PKN	MS
	6	10.30-11.00 WIB	TIK	IR	IPA	IF	IPS	WD	PRAKARYA	AL	PKN	MS
	7	11.00-11.30 WIB	PRAKARYA	AL	IPS	WD	IPA	IF	PKN	MS	B. INDONESIA	DW
	8	11.30-12.00 WIB	PRAKARYA	AL	IPS	WD	IPA	IF	PKN	MS	B. INDONESIA	DW
9	12.00-12.30 WIB	IPS	WD	B. INDONESIA	DW	IPA	IF	SBK	AL	PKN	MS	
12.30-13.00 WIB												
SHOLAT DZUHUR												

Pada praktik demonstrasi mata pelajaran fiqih khususnya pada bab sholat dan bersuci dan wudhu, dari penelitian lapangan penulis menemukan banyak perbedaan diantaranya

#### A. Shalat

Sholat merupakan rukun perbuatan yang paling penting diantara rukun Islam

Sholat berasal dari bahasa As-Shalah. Secara etimologi, sholat berarti doa, sedangkan menurut terminologi sholat adalah perkataan dan perbuatan khusus yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam ,sholat dalam agama, siapa yang melakukan sholat berarti ia menegakkan agama demikian sabda Rasulullah saw :melaksanakan sholat adalah wajib'aini bag setiap orang yang sudah mukallaf, baligh, dan berakal, sebagaimana firman Allah :”dan tidaklah mereka diperintahkan kecuali agar mereka hanya beribadah /menyembah kepada Allah SWT saja, mengikhhlaskan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan )agama dengan hanif (lurus)agar mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat, demikian itulah agama yang lurus (Q.S Bayyinah :5)

Tata cara shalat

##### 1. Bacaan sholat

Di MTS Muhammadiyah 15 Medan terdapat perbedaan bacaan sholat dengan bacaan umum lainnya seperti praktiknya

##### 2. Praktik

###### a) Niat

Pada niat di MTS Muhammadiyah hanya membaca Bismillahirrah dan di baca di dalam hati, Sedangkan beberapa anak yang belajar di lingkungan Muhammadiyah mendapatkan perbedaan. Anak kelas 7-1 bernama Sofy mengatakan bahwa “niat yang ia baca selama ini adalah usholli fardhu.

###### b) Rukuk

Pada bacaan rukuk muhammadiyah membaca *سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي* Dan itu juga berbeda dari yang siswa baca pada kesehariannya Siswa membaca *سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ*.

c) I'tidal

Pada bacaan I'tidal muhammadiyah membaca rabbana walakal hamdu hamdan kasiran tayyiban mubarakan fih ,sedangkan bacaan umumnya yaitu rabbana lakalhamdu mil'ussamawati wamil umaasyi'ta mim ba'du

d) Sujud

Pada bacaan sujud muhammadiyah membaca *سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي* ,sedangkan bacaan umumnya yaitu membaca subhana rabbial a'la wabihamdi

e) Tashawudd awal

Baca bacaan muhammadiyah membaca rabbigfirlil warhamni wajburni wahdini warzukni, sedangkan bacaan umumnya yaitu membaca rabbigfirlil warhani wajburni warzukni wahdini waafini wakfuanhi

f) Tashawud akhir

Pada bacaan tashawud akhir bacaan muhammadiyah tidak menggunakan sayyina, sedangkan bacaan umumnya menggunakan sayyidina.dan pada bacaan muhammadiyah sebelum salam membaca doa pelindung dari dajal, sedangkan pada bacaan umum doa dilakukan setelah salam .



## B. Bersuci

Bersuci dalam Islam merupakan syarat dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt. Seseorang yang akan melakukan ibadah harus suci dari hadas dan najis, baik itu badan, pakaian dan tempat ibadahnya. Karena bila tidak suci dari hadas dan najis ibadah yang dilakukannya tidak sah dan sia-sia saja. Untuk itu seorang muslim harus mengetahui tata cara bersuci yang baik dan benar dalam Islam. Dalam mensucikan diri dari badan, pakaian dan tempat ada beberapa cara dan syaratnya, seperti bersuci dari najis kita harus mengetahui jenis najis yang akan dibersihkan, karena najis terbagi menjadi tiga bagian, najis mughallazah (berat), najis mutawassitah (sedang), dan najis mukhaffafah (ringan). Najis ketiga tersebut dalam menyucikannya berbeda-beda. Sedangkan bersuci dari hadas besar yaitu dengan mandi dan berwudhu. Halhal yang menyebabkan seseorang mandi diantaranya, bersetubuh, keluar mani, haid, nifas dan melahirkan. Jika dalam mensucikan diri tidak ada air, atau karena sakit seorang muslim hendaknya melakukan tayammum untuk beribadah. Karena tayammum adalah sebagai pengganti wudhu dengan menggunakan tanah atau debu yang suci. Tayammum dilakukan hanya jika dalam keadaan darurat, seperti karena sakit, dalam perjalanan, ataupun karena sakit yang tidak dapat menggunakan udara. Karena Allah tidak akan memberatkan hambanya dalam melakukan ibadah.

### Macam-Macam Thaharah (Bersuci)

#### A. Tharah (bersuci) dari Hadas

##### 1. Hadas Kecil

Hadas kecil adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat disucikan najis yaitu bagaimana membersihkan dengan berwudhu atau tayammum pada keadaan tertentu. Dalam keadaan apa yang dapat tempat yang terkena najis membuat seseorang mengalami hadas kecil? Seseorang dapat disebut berhadas kecil apabila yaitu najis mukhoffafah, najis mutawasitoh, mengalami keadaan-keadaan berikut.

- a) Keluar sesuatu dari jalan /lubang yaitu qubul dan dubur seperti bunag air kecil, buang air besar dan buang angin.
- b) Hilang akal seperti mabuk ,pingsan dan tidur
- c) Bersentuh kulit dengan lawan jenis yang bukan mahram tanpa ada batas yang menghalanginya
- d) Menyentuh kemaluan(qubul dan dubur )dengan telapak tangan.

**B. Hadas besar**

Hadas besar adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat disucikan dengan mandi junub atau mandi besar, akan tetapi jika tidak ada air atau sebab tertentu tidak dapat digantikan dengan tayammum. Keadaan yang dapat menyebabkan seorang berhadas besar sebagai berikut:

- a) Keluar mani baik karena mimpi atau hal lain bagi laki-laki
- b) Haid (menstruasi) bagi perempuan
- c) Melahirkan (wiladah)
- d) Nifas
- e) Melakukan hubungan suami-istri
- f) Meninggal dunia bagi orang yang sayyid

**C. Tharah (bersuci) dari najis****1) Najis mukhoffafah**

Najis mukhoffafah adalah najis yang ringan seperti air kencing bayi laki-laki yang berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu.

**2) Najis mutawasitoh**

Najis mutawasitoh terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Najis mutawasitoh hukmiah yaitu najis yang diyakini ada tapi tidak nyata wujudnya
- b) Najis mutawasitoh'ainiyah yaitu najis yang tampak wujudnya dan bisa diketahui melalui bau ataupun rasa

**D. Najis mughollazoh**

Najis mughollazoh berarti najis yang berat. Cara mensucikannya yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Adapun berasal dari anjing dan babi, darah, bulu, dan kotoran.

#### E. Tata cara bersuci (mandi Wajib)

Rukun mandi wajib ada dua yaitu niat dan membasuh dan meratakan air keseluruhan tubuh.

- 1) Niat untuk menghilangkan hadas besar

ثُ الْغُسْلُ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى نَوِيًّا

Artinya :aku berniat mandi besar untuk menghilangkan hadas besar fardu karna allah.

- 2) Membaca basmallah dan berwudhu sebelum mulai mandi
- 3) Mendahulukan membasuh bagian tubuh sebelah kanan dari pada kiri sebanyak tiga kali.
- 4) Menggosok anggota badan dengan sabun.

#### F. Wudhu

Wudhu adalah membersihkan secara istilah yaitu cara bersuci untuk menghilangkan hads kecil sebelum melakukan ibadah yang wajib dilakukan dalam keadaan suci.

##### 1. Tata cara wudhu

- a) Niat ,pada tata cara wudhu bacaan muhammadiyah nia dilakukan di dalam hati tidak di lafaskan ,sedangkan bacaan wudhu pada umumnya dilafaskan dengan membaca نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ نَوِيًّا لِلَّهِ تَعَالَى artinya Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah Ta'ala,"
- b) Mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan dengan membaca basmallah.ketika memcuci telapak tangan di mulai tangan kanan sampai ke sela jari-jari.
- c) Berkumur-kumur
- d) Membersihkan hidung dengan istinsyaq (memasukkan air kedalam hidung)dan (mengeluarkan air dari hidung )
- e) Membasuh muka
- f) Mengusap kepala tiga kali
- g) Mengusap kedua telinga
- h) Membasuh kedua kaki sampai mata kai

i) Membaca doa



Wudhu

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru-guru di MTS Muhammadiyah khususnya guru fiqh lebih banyak menggunakan metode demonstrasi, dikarenakan gurumenggunakan metode praktik langsung, mempersiapkan materi dengan matang sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Khusus nya pada bab sholat fardhu, wudhu dan bersuci. tidak hanya itu guru fiqh juga menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga pembelajaran lebih efektif.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah khususnya Guru MTS Muhammadiyah 15 yang telah mengizinkan penulis dan beberapa ilmu tentunya sehingga menjadi acuan dan pelajaran bagi penulis. Tidak hanya itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut andil dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam . *Manajemen Dan Pendidikan Islam* .
- Arif Shaifudin, A.-M. (2019). Fikih Dalam Perspektif Filsafat dan Objek Ilmu Fiqih . *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* .
- Dedy Yusuf Aditya. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Sap*.
- Qowim, A. N. (2020 ). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an . *Jurnal Pendidikan Islam* .
- Rahmi Dewanti, A. F. (2020 ). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih . *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* .
- S.y Rohana, A. T. (2019). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* .
- shaifudin, a. (2019). Fikih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu . *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* .
- Siti Nazla, F. (2023 ). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Peranan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtadiyah Negeri 1Paser. *Jurnal Pendididkan dan Masyarakat* .